Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Info Artikel
Diterima : 28 Maret 2025
Disetujui : 01 Juni 2025
Dipublikasikan : 15 Juli 2025

Kepribadian Tokoh Utama pada Film *The Nutcracker and The Four Realms* Karya Lasse Hallström dan Joe Johnston

(The Main Characters in the Film "The Nutcracker and the Four Realms" by Lasse Hallström and Joe Johnston)

Sakaria[1]*, Nurlailatul Qadriani[2]

[1]Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
[2]Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
[1]sakaria@unm.ac.id, [2]nurlailatul.qadriani@uho.ac.id
Corresponding Author

Abstract: *This study aims to analyze the personality of the main characters in the film The Nutcracker and the Four Realms. The study adopts a qualitative descriptive method grounded in a literary psychology approach. Carl Gustav Jung's theory, including introvert and extrovert personality types, is used to analyze the personality of the main character in the film. The data collection in this study involved listening and note-taking, followed by the identification and classification of dialogues from the film. The data analysis technique involved data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The results of the study reveal 18 instances of the main character's personality traits, with 12 classified as introverted and 6 as extroverted. This shows that the main character's introverted personality is more dominant than the extroverted counterpart. Introverted personalities are typically more comfortable with solitary activities, deep reflection, focused attention on personal interests, and imaginative exploration of new ideas. Extroverted traits, on the other hand, are marked by sociability, energy, ease in social interactions, and enthusiasm in group settings. The main character's approach to emotional dilemmas highlights the importance of recognizing both introversion and extroversion, offering a moral insight that contributes to a more authentic and layered portrayal of human nature in everyday life.*

Keywords**:** *Extrovert; film; introvert; literary psychology; personality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama pada film *The Nutcracker And The Four Realms*. Penelitian menerapkan metode analisis deskripstif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Teori Carl Gustav Jung mencakup tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* yang digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan prosedur simak catat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan dialog dari film dalam pengumpulan data. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 data kepribadian tokoh utama dengan rincian 12 data *Introvert* dan *ekstrovert* berjumlah 6 data. Hal tersebut menujukkan bahwa

https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/disastra
How to cite: Sakaria, S., & Qadriani, N. (2025). Kepribadian Tokoh Utama pada Film The Nutcracker and The Four Realms Karya Lasse Hallström dan Joe Johnston. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(2), 379-398. doi:http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

kepribadian i*ntrovert* tokoh utama lebih dominan dibandingkan dengan kepribadian *ekstrovert* Kepribadian *introvert* yakni lebih nyaman dengan aktivitas sendiri, berpikir mendalam, fokus pada hal-hal yang diminati, dan imajinasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Kepribadian *ekstrovert* ditunjukkan dengan sifat yang ramah, energik, mudah bergaul, dan merasa lebih bersemangat saat berada di tengah keramaian. Strategi tokoh utama dalam menghadapi dilema emosional merefleksikan pesan moral mengenai pentingnya pemahaman terhadap kepribadian introvert dan ekstrovert, sehingga membentuk representasi karakter manusia yang lebih realistis dan mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

Kata kunci: *Ekstrovert; film; introvert; kepribadian; psikologi sastra*

Pendahuluan

Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif, menggunakan bahasa yang indah dan memiliki nilai estetika. Dalam konteks ini, sastra dapat dipahami sebagai karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk mengekspresikan pengalaman, pemikiran, dan perasaan manusia dalam bentuk tulisan atau lisan (Burke, 2023; Purba & Sidebang, 2024). Kategori atau jenis karya sastra umumnya dibagi menjadi tiga bentuk utama: prosa, puisi, dan drama (Fowler, 2022). Prosa adalah karya sastra yang berbentuk tulisan bebas, tidak terikat oleh aturan rima, irama, atau bait (Shklovsky, 2023). Prosa biasanya digunakan untuk menyampaikan cerita atau narasi. Selanjutnya, puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa dengan estetika tinggi melalui rima, ritme, dan gaya bahasa tertentu (Tiffany, 2020). Sedangkan drama adalah karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan dan berfokus pada dialog antar tokoh dan tindakan yang menggambarkan konflik atau cerita tertentu (Szondi, 2024).

Film merupakan sebuah seni pertunjukan bergenre drama dan menggunakan aktor sebagai alat ekspresi utama, yang yang memiliki kekuatan visual (Rosenstone, 2023; Stadler, 2020). Film menyajikan cerita yang dihidupkan melalui berbagai konflik yang dialami para tokohnya sehingga menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan imersif bagi penonton (Pett, 2021). Dengan demikian, film diperankan sesuai dengan karakter tokoh yang merepresentasikan kepribadian tokoh tersebut secara baik sehingga penonton dapat melihat dan merasakan kondisi psikologis tokoh dalam film (Tchernev, 2022; Kurnia & Santyaputri, 2024).

Kepribadian tokoh dalam film merupakan gabungan dari sifat-sifat, perilaku, pola pikir, dan motivasi yang secara konsisten membentuk identitas tokoh (Nabila & Pratama, 2024; Huang, *et al*., 2024). Salah satu contoh kepribadian yang dimaksud adalah tokoh utama dalam film *The Nutcracker and The Four Realms.* Tokoh tersebut bernama Clara, seorang gadis yang menerima hadiah berupa kotak berbentuk telur dari mendiang ibunya. Kematian ibunya sangat memukul Clara, membuatnya cenderung menyendiri dan mengisolasi diri. Dia lebih suka menghabiskan waktu di loteng dengan eksperimennya daripada bersosialisasi. Ini juga menunjukkan sisi sensitif dan introspektifnya. Meskipun awalnya agak

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

tertutup dan sedang berduka, Clara memiliki jiwa petualang yang kuat. Clara tidak takut menghadapi tantangan dan berani menjelajahi dunia asing untuk mencari jati diri. Sikap Clara tersebut termasuk gejala kepribadian ganda.

Film *The Nutcracker and The Four Realms* merupakan salah satu film bergenre fantasi petualangan yang disutradarai oleh Lasse Hallström dan Joe Johnston, dirilis pada tahun 2018. Film tersebut berhasil memenangkan penghargaan penghargaan bergengsi dalam nominasi *Character Animation in a Live Action Production* pada *Annie Awards* ke-46 tahun 2018 yang dilaksanakan di Los Angeles, Amerika Serikat. Judul film ini merujuk dunia empat kerajaan yang ditemukan Clara, yaitu; Negeri Kepingan Salju, Negeri Bunga, dan Negeri Permen. Ulasan cerita pada film *The Nutcracker and The Four Realms* banyak memiliki nilai yang juga menggambarkan kepribadian tokoh utama yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini akan membutuhkan pendekatan psikologi sastra dalam mengungkap kepribadian tokoh utama tersebut.

Psikologi sastra merupakan pendekatan multidimensional yang menjembatani kesenjangan antara studi sastra dan pemahaman psikologis terhadap kepribadian manusia (Al-Asyhar, 2024; Anggraeni *et al*., 2022). Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi ke dalam analisis karya sastra dengan tujuan untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dan memahami kompleksitas karakter yang mendasari kepribadian tokoh (Rokhmawan & Fitriyah, 2019). Melalui pendekatan psikologi sastra, penonton dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sutradara menciptakan kepribadian tokoh yang realistis dan meyakinkan serta bagaimana karya sastra film mencerminkan dan mempengaruhi kondisi psikologis manusia (Cahir, 2014); Luan *et al*,. 2022; Kusuma., 2025). Dengan demikian, psikologi sastra menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis karya sastra dari sudut pandang psikologis, memperkaya interpretasi, dan meningkatkan apresiasi terhadap seni sastra.

Dalam perkembangannya, psikologi sastra mengadopsi berbagai teori psikologi untuk menganalisis karya sastra, termasuk psikoanalitik, psikoanalisis, behaviorisme, psikologi kognitif, dan psikologi humanistik (Patel, 2025). Psikoanalisis dipelopori oleh Carl Gustav Jung yang menekankan pada pemahaman tentang jiwa manusia baik yang bersifat pribadi maupun kolektif dan konsep arketipe dalam membentuk kepribadian manusia. Pendekatan ini mengkaji konflik-konflik psikologis yang tidak disadari dalam karya sastra (Dar, 2022).

Penelitian ini menganalisis Film *The Nutcracker and The Four Realms* menggunakan Pendekatan psikologi sastra Carl Gustav Jung tentang kepribadian manusia sebagai keseluruhan sistem yang disebut *psyche*. Jung (1986) membagi tipe kepribadian manusia menjadi dua kelompok besar yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. Tipe kepribadian ini dibagi berdasarkan atas sikap jiwa yang dimiliki oleh individu. *Introvert* adalah tipe kepribadian yang cenderung berfokus pada dunia dalam, seperti pikiran, perasaan, dan refleksi diri (Jung, 1986). Orang dengan

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

kepribadian ini lebih nyaman dengan suasana yang tenang dan cenderung menghabiskan waktu sendiri atau dalam lingkup sosial yang kecil. Berbeda dengan *ekstrovert*, merupakan tipe kepribadian yang cenderung berorientasi pada dunia luar, dengan energi yang diperoleh melalui interaksi sosial (Jung, 1986). Individu dengan kepribadian ini umumnya aktif, ekspresif, dan merasa nyaman dalam lingkungan yang ramai.

Pendekatan psikologi sastra Carl Gustav Jung pernah digunakan dalam penelitian terdahulu berjudul "Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film *KKN di Desa Penari*" (Surawan, 2023). Kepribadian *ekstrover* dan *introver* yang saling bertentangan namun juga saling melengkapi dalam diri tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kecenderungan kepribadian *ekstrover* daripada *introver*. Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Wicaksono (2020) dengan judul "Textual Study of How Eun Hwan Portrays Introverted Character in Introverted Boss Movie". Hasil penelitian adalah tokoh utama memiliki enam kepribadian *introvert*, yaitu: kelemahan sosial, pemalu, takut, terlalu banyak persepsi, takut terlalu banyak persepsi, ketakutan, dan kedekatan. Alasan tokoh utama menjadi seorang *introvert* adalah faktor keluarga faktor tekanan dan pelecehan verbal.

Berdasarkan beberapa judul penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian Surawan (2023) dengan penelitian ini terletak pada objek kajian. Peneliti sebelumnya menganalisis kepribadian tokoh utama dalam film KKN di Desa Penari sedangkan peneliti menganalisis kepribadian tokoh utama dalam film *The Nutcracker And The Four Realms*. Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2020) adalah peneliti hanya berfokus menganalisis kepribadian *introver* dalam film *Introverted Boss* sedangkan penelitian ini berfokus menganalis kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* tokoh utama dalam film *The Nutcracker And The Four Realms.*

Peneliti mengambil judul ini adalah karena (1) analisis kepribadian dalam film dapat mengungkap dinamika kehidupan internal tokoh yang memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas psikologis manusia yang direpresentasikan dalam film, dan (2) film ini kaya akan unsur psikologis dan karakterisasi tokoh utama yang relevan untuk dianalisis dari sisi kepribadian. Peneliti berminat untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam film *The Nutcracker and The Four Realms* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Melalui pendekatan tersebut, alasan mendasar yang melatarbelakangi kepribadian tokoh utama dalam menghadapi kehidupannya dapat dipahami dengan jelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama pada film *The Nutcracker And The Four Realms*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif-interpretatif (Djiwandono & Yulianto, 2023). Penelitian kualitatif dalam bidang sastra biasanya mengandalkan analisis deskriptif dan interpretatif untuk

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

mengungkap kepribadian tokoh yang tersembunyi di dalam teks (Preiser *et al*., 2021). Dalam menganalisis film tersebut, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra. Lalu, teori Carl Gustav Jung yang mencakup *introvert* dan *ekstrovert* digunakan untuk menganalisis kepribadian pada tokoh utama.

Data penelitian berupa kutipan dialog dari film yang menggambarkan kepribadian tokoh utama, dengan sumber data primer diambil dari film *The Nutcracker and The Four Realms* karya Lasse Hallström dan Joe Johnston yang dirilis pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kartu data yang digunakan untuk mencatat dialog film. Pengumpulan data dilakukan melalui proses simak catat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan dialog dari film yang mengandung unsur kepribadian tokoh utama.

Analisis data penelitian mengikuti tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles *et al*., 2014). Selama tahap reduksi data, segmen-segmen tekstual yang merepresentasikan tipe kepribadian tokoh utama dalam film diklasifikasikan berdasarkan *introvert* dan *ekstrovert*. Data yang telah dikategorikan kemudian disajikan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis tipe kepribadian tohok utama, dengan mengacu pada teori psikologi sastra Carl Gustav Jung tentang kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Akhirnya, kesimpulan dan verifikasi ditarik dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori psikologi sastra Carl Gustav Jung dan penelitian sebelumnya kepribadian tokoh dalam film. Untuk memastikan Keabsahan data dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan literatur sekunder yang relevan, termasuk teori psikologi sastra Carl Gustav Jung dan hasil penelitian sebelumnya tentang kepribadian tokoh utama dalam film. Proses triangulasi ini meningkatkan kredibilitas dan ketepatan kontekstual dari interpretasi temuan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Film *The Nutcracker and The Four Realms* karya Lasse Hallström dan Joe Johnston yang dirilis pada tahun 2018. Diperoleh 18 data bentuk kepribadian tokoh yang terbagi menjadi tipe *introvert* dan *ekstrovert*. Data tersebut, kemudian disusun dalam bentuk tabel kartu data. Adapun tabel kartu data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Kartu Data Tipe Kepribadian Tokoh Utama

No	Tipe Kepriba-dian	Kode Data	Durasi Film
1	*Introvert*	INT/1, INT/2, INT/3, INT/4, INT/5, INT/6, INT/7, INT/8, INT/9, INT/10, INT/11, INT/12	Menit (04:56), Menit (06:1), Menit (06:41), Menit (07:06), Menit (07:18), Menit (08:21, Menit (11:49), Menit (13:05), Menit (15:03),

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

			Menit (23:81), Menit (1:02:21), Menit (1:09:54).
2	*Ekstrovert*	EKS /1, EKS /2, EKS /3, EKS /4, EKS /5, EKS /6,	Menit (07:30), Menit (11:14), Menit, (1:20:03), Menit (1:20:46), Menit (1:24:21), Menit, (1:24:56).

Kepribadian I*ntrovert*

Introvert adalah tipe kepribadian yang cenderung lebih memperhatikan dan berfokus pada dunia dalam tokoh. Hal ini ditemukan pada kutipan dialog berikut ini.

Fritz : *It's just a silly egg that can't be opened (ini hanya telur konyol yang tak bisa dibuka)*
Clara : *Those aren't Fritz's silly eggs! (itu bukan telur konyol Fritz!). (INT/1/Durasi, 04:56).*

Kutipan di atas, Clara mencoba membuka hadiah berbentuk telur dari mendiang ibunya, tetapi hadiah tersebut tidak memiliki kunci. Ketika Fritz berkomentar bahwa hadiah itu hanyalah telur konyol, Clara merasa kesal dan menjauh darinya. Namun, Clara yakin bahwa telur tersebut memiliki makna khusus dan berusaha mencari cara untuk menemukan kuncinya. Tindakan Clara ini mencerminkan kepribadian *introvert* karena cenderung menghabiskan banyak waktu untuk merenung dan memikirkan hal-hal secara mendalam. *Introvert* lebih merasa nyaman dalam lingkungan yang tenang dan cenderung mengandalkan pemikiran mendalam untuk menganalisis situasi serta ide-ide secara teliti sebelum mengemukakan pendapat atau membuat keputusan (Menon *et al*., A , 2025).

Benjamin : *Maybe it is, but it's important to maintain this tradition as a family. That's what is expected of us (mungkin memang begitu, tapi penting untuk mempertahankan tradisi ini sebagai keluarga. Itu yang diharapkan dari kita)*
Clara : *I don't care what the expectations are (aku tak peduli harapannya)*
Benjamin : *You should care (kau harus peduli). (INT/2/Durasi, 06:13).*

Kutipan dialog tersebut menunjukkan sikap yang teguh dan tidak terpengaruh oleh harapan atau ekspektasi yang ada dari keluarganya. Saat Benjamin menggarisbawahi pentingnya menjaga tradisi sebagai sebuah keluarga dan menegaskan bahwa itulah yang diharapkan dari mereka, Clara menunjukkan sikap yang tegas dengan menyatakan bahwa dia tidak peduli dengan harapan tersebut. Sikapnya mencerminkan ketidaktundukan terhadap ekspektasi eksternal dan keinginan untuk mengikuti kehendaknya sendiri. Meskipun tradisi dianggap penting oleh orang lain dalam keluarganya, Clara menegaskan bahwa prioritasnya adalah pada kehendak dan nilai-nilainya sendiri, yang menggambarkan sikap i*ntrovert*.

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Introvert memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu terpengaruh oleh ekspektasi dari luar dan lebih memilih untuk menjalani hidup sesuai dengan kehendak serta nilai-nilai pribadinya. (Wicaksono, 2020).

Louis : *You have to be gentle with Clara's Father (Kau harus lembut pada ayah Clara)*
Clara : *I hope mom is here (ku harap Ibu ada disini). (INT/3/Durasi, 06:41).*

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa kepribadian *introvert* Clara muncul melalui refleksinya terhadap situasi emosional yang sedang dihadapi. Clara menunjukkan sikap introvert dengan merenungkan perasaannya sendiri dan situasi keluarganya. Ketika Louis menyarankan agar dia lembut pada ayahnya, Clara tidak langsung merespons secara eksternal atau defensif. Sebaliknya, dia mengekspresikan keinginannya secara internal dengan mengatakan, "Ku harap ibu ada di sini." Ini menunjukkan bahwa Clara cenderung berpikir ke dalam dan merenungkan perasaan serta keinginannya. Pernyataan Clara bahwa dia berharap ibunya ada di sana menunjukkan perasaannya yang mendalam dan pribadi. Ini adalah contoh klasik dari seorang introvert yang cenderung memproses emosinya secara internal sebelum mengungkapkannya kepada orang lain. Dia tidak langsung menanggapi Louis, tetapi malah mengungkapkan perasaan terdalamnya tentang kehadiran ibunya. Clara mengungkapkan keinginannya untuk mendapatkan dukungan emosional dari ibunya. Ini menunjukkan bahwa dia merasa lebih nyaman mencari dukungan dari hubungan yang mendalam dan pribadi, yang merupakan ciri khas dari sifat i*ntrovert*. Dia mencari kenyamanan dalam pikiran tentang ibunya daripada langsung menghadapi situasi eksternal. *Introvert* memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu terpengaruh oleh ekspektasi dari luar dan lebih memilih untuk menjalani hidup sesuai dengan kehendak serta nilai-nilai pribadinya (Maulidya, 2022).

Louise : *Maybe you should spend less time in the attic and more time in the real world (Mungkin kau harus menghabiskan sedikit waktu di loteng dan lebih banyak waktu di dunia nyata)*
Clara : *The real world doesn't make sense to me anymore (Dunia nyata tak masuk akal bagiku lagi). (INT/4.Durasi, 07:06).*

Berkaitan dengan kutipan di atas, kepribadian *introvert* Clara tercermin melalui penolakannya terhadap dunia nyata dan ketertarikannya pada pemikiran internal serta refleksi pribadi. Clara menyatakan bahwa "dunia nyata tak masuk akal bagiku lagi," yang menunjukkan bahwa dia merasa terasing atau tidak terhubung dengan dunia di sekitarnya. Clara cenderung lebih fokus pada pemikiran dan refleksi mendalam daripada berinteraksi dengan lingkungan luar. Ungkapan bahwa dunia nyata tidak masuk akal lagi menunjukkan bahwa Clara sedang merenungkan perasaan dan pikirannya secara mendalam, mencari makna dan pemahaman di dalam dirinya sendiri. Clara merasa dunia nyata tidak masuk akal, yang bisa disebabkan oleh peristiwa atau perubahan yang membuatnya merasa tidak

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

nyaman atau tidak aman. Dengan demikian, sikap *introvert* memiliki kecenderungan menarik diri dari dunia nyata, merenungkan dan mencari makna (Pratiwi & Wedawati, 2020).

Louise : *You have to try it clara even for dad's sake (kau harus mencobanya clara meski demi ayah)*
Clara : *Dad acts as if nothing has changed. But everything changed (ayah bersikap seolah tak ada yang berbubah. Tapi segalanya berubah). (INT/5/ Durasi, 07:18).*

Selaras dengan kutipan di atas, kepribadian *introvert* Clara tercermin melalui cara dia memproses perubahan dalam hidupnya dan hubungannya dengan ayahnya. Clara menyatakan bahwa "segala berubah," menunjukkan bahwa dia merenungkan perubahan yang telah terjadi dalam hidupnya. Sikap ini menunjukkan kecenderungan introvert pikiran untuk berpikir mendalam dan reflektif tentang peristiwa dan perubahan, daripada hanya menerima atau mengabaikannya. Clara merasakan bahwa meskipun ayahnya bersikap seolah tidak ada yang berubah, dia merasakan perubahan secara mendalam. Hal Ini mencerminkan seorang introvert cenderung memiliki pandangan internal yang kuat tentang realitas mereka, yang berbeda dari persepsi orang lain di sekitar mereka. Clara memproses perasaannya secara internal dan memiliki pandangan pribadi tentang situasi keluarganya. Clara merasa tidak nyaman dengan sikap ayahnya yang bersikap seolah tidak ada yang berubah, meskipun kenyataannya sangat berbeda baginya. Ini mencerminkan bagaimana seorang introvert mungkin merasa tidak nyaman dengan ketidakselarasan antara perasaan internal mereka dan penampilan eksternal yang mereka amati pada orang lain. Clara lebih fokus pada kenyataan internal dan emosional daripada pada penampilan luar. *Introvert* biasanya mencari kenyamanan dalam pemikiran mereka sendiri saat menghadapi ketidakpastian atau situasi yang asing (Dewi & Sudipa, 2024).

Benjamin : *Daddy wants to dance with you Louise and you too Clara (Ayah ingin berdansa denganmu Louise dan kau juga Clara)*
Clara : *Do I have to dance? (apa aku harus berdansa?)*
Benjamin : *Yes, that's right. And don't disappear tonight. Mingle and chat with the guests (ya, benar. Dan jangan menghilang malam ini. Berbaur dan mengobrolah dengan para tamu). (INT/6/Durasi, 08:21).*

Sehubungan dengan kutipan di atas, kepribadian *introvert* Clara tercermin melalui ketidaknyamanannya terhadap situasi sosial yang membutuhkan interaksi luas dengan orang lain. Clara menunjukkan kecenderungan *introvert* dengan meragukan apakah dia harus berdansa dan kemudian bertanya, "Apa aku harus berdansa?" Ini menunjukkan bahwa dia merasa tidak nyaman dengan situasi sosial yang membutuhkan partisipasi aktif, terutama dalam hal berdansa di depan

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

banyak orang. Clara merasa tidak nyaman dengan ide untuk tidak menghilang malam itu dan diharapkan untuk "berbaur dan mengobrol dengan para tamu." Ini menunjukkan ketidaknyamanannya dengan perhatian yang berlebihan atau tekanan untuk berinteraksi dengan banyak orang, yang merupakan ciri khas dari kepribadian introvert. Kepribadian *introvert* Clara tercermin dalam keinginannya untuk menghindari situasi sosial yang berisik dan ramai. Dia lebih memilih untuk berada dalam lingkungan yang tenang dan terkontrol, di mana dia bisa merasa lebih nyaman dan bisa berinteraksi dalam lingkup yang lebih kecil atau dengan orang-orang yang lebih dekat. *Introvert* cenderung meragukan dan merespons tuntutan sosial yang memerlukan interaksi luas dengan orang lain, serta keinginannya untuk menghindari perhatian yang berlebihan dan lingkungan yang berisik (Syahputri & Asmara, 2020).

Drosselmeyer : *Why are you here with me, instead of upstairs dancing?(mengapa kau disin bersamaku, bukannya diatas berdansa?)*

Clara : *I need your help with something (aku perlu bantuanmu dengan sesuatu). (INT/7/Durasi, 11:49).*

Dalam kutipan di atas, kepribadian *introvert* Clara tercermin melalui preferensinya untuk menghindari situasi sosial yang ramai dan lebih memilih mencari bantuan secara individual. Clara memilih untuk tidak berada di atas berdansa dengan orang lain, yang merupakan kegiatan sosial dan publik, dan malah mencari Drosselmeyer di tempat yang lebih tenang. Sikap ini mencerminkan kecenderungan *introvert* untuk merasa lebih nyaman dalam situasi yang lebih tenang dan kurang ramai. Clara menunjukkan bahwa dia memiliki sesuatu yang penting yang perlu diurus ("aku perlu bantuanmu dengan sesuatu"), yang menunjukkan bahwa dia lebih memprioritaskan kebutuhan pribadinya dan memilih untuk menyelesaikan masalah secara tenang dan terkendali. *Introvert* lebih fokus pada prioritas dan tugas internal mereka daripada terlibat dalam aktivitas sosial yang dianggap kurang penting. Clara langsung menuju inti masalah dengan mencari bantuan dari seseorang yang dia percayai, menunjukkan pemikiran yang terfokus dan introspektif. Introvert cenderung memikirkan masalah secara mendalam sebelum mengambil tindakan, dan Clara telah memutuskan bahwa mencari bantuan dari Drosselmeyer adalah langkah yang tepat. *Introvert* cenderung untuk menghindari lingkungan sosial yang ramai, memilih pendekatan yang lebih individualistis, memprioritaskan kebutuhan pribadi, dan berkonsentrasi untuk menemukan solusi yang penting (Pratiwi & Wedawati, 2020).

Drosselmeyer : *You must really miss your Mother. I can't imagine how your Father feels (kau pasti sangat merindukan Ibumu. Aku tak bisa membayangkan bagaimana perasaan Ayahmu)*

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Clara : *Dad only cares about appearances (ayah hanya peduli soal penampilan)*

Drosselmeyer : *No. My guess is your father feels the same way you do (tidak. Tebakanku Ayahmu juga merasa seperti dirimu). (INT/8/Durasi, 13:05.*

Sesuai dengan kutipan dialog tersebut, Clara memiliki pandangan negatif terhadap ayahnya, dan dia percaya bahwa ayahnya hanya peduli dengan penampilan. Sikap Clara terhadap ayahnya tampaknya cenderung skeptis atau kritis. Dia merespons pernyataan tentang rindu terhadap ibunya dengan mengekspresikan pandangan bahwa ayahnya lebih fokus pada penampilan daripada merasakan kehilangan. Sikap Clara ini termasuk *introvert* karena mencerminkan sikap ketidaksetujuan atau kekecewaan Clara terhadap ayahnya. *Introvert* seringkali merasakan bahwa orang-orang di sekitarnya tidak memahami atau tidak menunjukkan empati terhadap perasaannya (Putri & Nurochman, 2023).

Benjamin : *Where have you been? Dad is looking for you everywhere (darimana saja kau? Ayah mencarimu kemana-mana)*

Clara : *I was in Drosselmeyer's study trying to open...(aku ada di ruang kerja Drosselmeyer berusaha untuk membuka…)*

Benjamin : *I told you not to go. Daddy wants to dance with you (sudah kubilang jangan pergi. Ayah ingin berdansa denganmu)*

Clara : *Dad, I don't want to dance (ayah aku tak ingin berdansa). (INT/9/Durasi, 15:03).*

Data di atas menunjukkan bahwa kepribadian *introvert* Clara tercermin melalui menghindari interaksi sosial yang membutuhkan partisipasi aktif, seperti berdansa, dan lebih memilih untuk fokus pada kegiatan individual yang lebih tenang, seperti berada di ruang kerja Drosselmeyer. Clara menunjukkan ketidaknyamanan terhadap interaksi sosial yang membutuhkan partisipasi aktif, seperti berdansa. Ini adalah ciri khas dari sikap introvert yang cenderung merasa terbebani oleh situasi yang membutuhkan banyak interaksi dan perhatian dari orang lain. Clara menegaskan preferensinya yang jelas dengan mengatakan bahwa dia tidak ingin berdansa. Ini menunjukkan bahwa dia mampu menjaga batasan pribadinya dan mengekspresikan kebutuhan dan preferensinya secara tegas, meskipun bertentangan dengan harapan orang lain. Sikap ini mencerminkan kecenderungan *introvert* untuk lebih memperhatikan dan menghormati kebutuhan pribadi mereka. Kecenderungan *introvert* adalah menghindari interaksi sosial yang menguras energi, lebih memilih aktivitas yang bersifat individual, menetapkan batasan pribadi, dan memusatkan perhatian pada kebutuhan diri sendiri (Maulidya, 2022).

Clara : *You're out there alone, Captain? (kau di luar sana sendirian kapten?)*

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Philip : *Of course. I am the only Nutcracker in the whole kingdom (tentu saja. Aku satu-satunya Nutcracker di seluruh kerajaan)*
Clara : *Aren't you lonely?(apa kau tak kesepian?)*
Philip : *Lonely? No. This place would be great for me (kesepian? Tidak. Tempat ini akan bagus bagiku)*
Clara : *You're lucky. I wish I knew my place (kau beruntung. Ku harap aku tahu tempaku)*
Philip : *But you are the Queen's daughter and you clearly know your place (tapi kau puteri sang ratu sudah jelas kau tahu tempatmu)*
Clara : *I don't think so that's why I have to find the key (kurasa tidak itu sebabnya aku harus menemukan kunci itu). (INT/10/Durasi, 23:81).*

Kutipan tersebut, menunjukkan bahwa kepribadian *introvert* Clara yang terlihat sebagai karakter yang penasaran, merasa tidak puas dengan tempatnya saat ini, dan mencari sesuatu yang lebih. Dia bertanya kepada Philip apakah dia kesepian di luar sana sendirian, mengekspresikan keinginan untuk mengetahui tempatnya sendiri. Clara juga menunjukkan keinginan untuk menemukan kunci, menandakan bahwa dia mungkin merasa terkunci atau terbatas dalam situasinya saat ini dan mencari sesuatu yang lebih bermakna atau memuaskan. Dia tidak sepenuhnya puas dengan peran atau tempatnya sebagai putri sang ratu. *Introvert* cenderung merasa tidak puas dengan tempatnya dan ingin mencari serta menemukan tempat yang lebih baik (Rizakiah, *et al*., S., 2018).

Philip : *Clara listen to me (clara dengarkan aku)*
Clara : *No!! I wanted to go home but you stopped me now I ruined everything (tidak!! Aku ingin pulang tapi kamu menghentikanku sekarang aku menghancurkan segalanya). (INT/11/ Durasi, 1: 02:21).*

Berdasarkan dialog tersebut, menunjukkan bahwa Clara terlihat sangat emosional dan sedang mengalami keadaan yang sulit. Sikap Clara dalam dialog ini mencerminkan ketidakpuasan, frustrasi, atau mungkin kebingungan emosional. Dia terlihat ingin menghindari atau mengakhiri situasi tersebut dengan menginginkan pulang. Kemungkinan besar, Clara sedang mengalami tekanan emosional atau situasi sulit yang membuatnya merasa terimpit. Hal tersebut menunjukkan bahwa Clara memiliki sikap Introvert, terlihat bahwa Clara menggunakan indera pendengaraanya. Dia menolak mendengarkan Philip dan mengatakan bahwa dia ingin pulang. Ia merasa dihalangi oleh Philip dan merasa bahwa dia akan menghancurkan segalanya. *Introvert* cenderung enggan mendengarkan pandangan orang lain dan merasa dirugikan oleh pendapat tersebut (Chang *et al*., 2013)

Clara : *We have to climb the wheel all the way to the engine room (kita harus menaiki kincirnya sampai ke ruang mesin)*
Philip : *Okay, let me go first (oke biar aku dulu)*

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Clara : *No. You have to warn mother ginger that the soldiers are heading to the fourth world (tidak. Kau harus peringatkan mother ginger para tentara itu menuju ke dunia keempat)*
Philip : *I won't leave you, Clara (tak akan kutinggalkan kau Clara)*
Clara : *I can handle this (aku bisa mengatasi ini. (INT/12/Durasi, 1:09:54).*

Dalam kutipan di atas, Clara terlihat memiliki sikap yang mandiri dan percaya diri. Dia mengusulkan rencana untuk menaiki kincir sampai ke ruang mesin, dan ketika Philip menawarkan diri untuk pergi terlebih dahulu, Clara menolak dan menyatakan bahwa dia bisa mengatasi situasi tersebut sendiri. Dia juga memberikan instruksi pada Philip untuk memberi peringatan kepada Mother Ginger dan tentara. Sikap Clara dalam dialog ini mencerminkan *introvert* karena keinginan untuk mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan dengan keyakinan diri. Dia tidak terlihat ragu atau bergantung pada bantuan orang lain, tetapi lebih cenderung ingin mengatasi situasi sendiri. Ini menunjukkan sikap yang tangguh dan independen dalam menghadapi masalah atau tantangan yang dihadapinya. *Introvert* cenderung mengikuti kata hatinya yang pada akhirnya mengarah pada tindakan untuk selalu mengutamakan orang-orang terdekatnya (Li *et al*., 2023).

Kepribadian *Ekstrovert*

Ekstrovert adalah tipe kepribadian yang cenderung lebih memperhatikan dan berfokus pada dunia luar tokoh. Hal tersebut ditemukan pada kutipan dialog berikut ini.

Clara : *"d" is for drosselmeyer. He must have made this. Maybe he could open it ("d" untuk drosselmeyer. Dia pasti yang membuat ini. Mungkin dia bisa membukanya)*
Louise : *Great (bagus). (EKS/1/Durasi, 07:30).*

Sehubungan kutipan di atas, kepribadian *ekstrovert* Clara tercermin melalui interaksinya dengan Louise dan pemikirannya yang berorientasi pada solusi yang melibatkan orang lain. Clara mengidentifikasi bahwa "d" mengacu pada Drosselmeyer dan menyarankan bahwa dia bisa membuka kunci tersebut. Sikap ini menunjukkan kecenderungan Clara untuk mencari bantuan dan berkolaborasi dengan orang lain untuk memecahkan masalah. Ekstrovert seringkali merasa nyaman untuk mencari dukungan eksternal dan bekerja sama dengan orang lain. Clara segera menghubungkan inisial "d" dengan Drosselmeyer dan berpikir bahwa dia bisa membantu membuka kunci tersebut. Ini menunjukkan cara berpikir *ekstrovert* yang cenderung berfokus pada solusi praktis dan langkah-langkah konkret yang melibatkan tindakan eksternal. Clara tidak hanya merenungkan masalah ini secara internal, tetapi segera mencari solusi dengan melibatkan pihak lain. Louise merespons dengan kata "bagus," yang menunjukkan bahwa Clara mendapatkan dukungan dan pengakuan atas idenya. Clara menunjukkan bahwa dia merasa nyaman berbagi pikirannya dan mendapatkan umpan balik positif dari orang lain, yang merupakan ciri khas dari pemikiran *ekstrovert* yang sering

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

kali didorong oleh interaksi sosial dan persetujuan dari lingkungan mereka. *Ekstrovert* memiliki beberapa karakteristik yang mendukung kolaborasi, berpikir secara praktis dan berorientasi pada solusi, serta merasa nyaman dalam berbagi ide dan mendapatkan dukungan dari orang lain (Han, 2019).

Clara	:	*Pliers…. It's finished (Tang …. Sudah selesai)*
Drosselmeye	:	*Smart girl. I know you can do it (gadis pintar. Aku tahu kau bisa melakukannya). (EKS/2/ Durasi, 11:14).*

Selaras kutipan di atas, sikap *ekstrovert* Clara tercermin melalui tindakan langsungnya untuk memperbaiki mekanisme dan respons praktis yang diberikan berdasarkan observasi dan interaksi dengan dunia nyata. Clara meminta alat ("tang") dan kemudian segera menyatakan bahwa pekerjaannya sudah selesai ("Sudah selesai"). Ini menunjukkan bahwa dia mengambil tindakan langsung dan praktis untuk menyelesaikan masalah yang ada di depannya, sebuah karakteristik dari *ekstrovert* pengindraan yang cenderung bertindak cepat berdasarkan informasi konkret yang mereka miliki. Clara tidak hanya menganalisis masalah, tetapi juga langsung melakukan perbaikan dengan menggunakan alat yang tepat. *Ekstrovert* berfokus pada solusi praktis dan segera untuk masalah yang mereka hadapi. Mereka lebih suka berurusan dengan dunia nyata dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata. Clara menunjukkan respons yang cepat dan efektif dalam memperbaiki mekanisme, menunjukkan keahliannya dalam bekerja dengan detail fisik dan konkret. *Ekstrovert* cenderung merespons situasi dengan segera dan efisien, memanfaatkan keterampilan praktis mereka untuk menyelesaikan tugas (Apriani & Rafli, 2019).

Clara	:	*Don't do this. My mother loves you. You have a special place in his heart (jangan lakukan ini. Ibuku menyayangimu. Kau dapat tempat istimewa di hatinya)*
Sugar Plum	:	*You, of all people, should understand that your mother also left you alone (kau, diantara semuanya, seharusnya kau paham clara ibumu juga meninggalkanmu sendirian)*
Clara	:	*No. He left everything I needed. I'm not alone. Sugar plum, we are not alone (tidak. Dia meninggalkan segala yang kubutuhkan. Aku tak sendirian. Sugar plum, kita tak sendirian)*
Sugar Plum	:	*You're right (Kau benar). (EKS/3/Durasi, 1:20:03).*

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Data tersebut, menunjukkan bahwa Clara terlihat sebagai sosok yang penuh empati dan mencoba untuk menengahi atau mencegah sesuatu yang mungkin akan terjadi. Dia mencoba meyakinkan Sugar Plum untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan dan mengingatkan bahwa ibunya menyayangi Sugar Plum. Sikap Clara mencerminkan kepedulian terhadap hubungan antarorang dan kemauan untuk memahami dan membantu orang lain. Dia menolak gagasan bahwa dia ditinggalkan sendirian oleh ibunya, mengklaim bahwa ibunya telah memberikan segala yang dibutuhkannya. Ini menunjukkan bahwa Clara mungkin memiliki rasa puas dan dukungan dari keluarganya, bahkan jika situasinya mungkin sulit. *Ekstrovert* cenderung menggunakan kesadarannya akan pentingnya mendengarkan dan berkomunikasi (Alvina & Rudianto, 2023).

Sugar Plum : *A true queen does what's best for herself (ratu sejati melakukan yang terbaik demi dirinya sendiri)*

Clara : *No. A true queen does her best for her people. And you're right sugar plum. I'm a lot like my mother (tidak. Ratu sejati melakukan yang terbaik demi rakyatnya. Dan kau benar sugar plum. Aku sangat mirip dengan ibuku). (EKS/4/ Durasi, 1:20:46).*

Berkaitan dengan kutipan di atas, menunjukkan bahwa Clara mengungkapkan pandangannya bahwa seorang ratu sejati tidak hanya melakukan yang terbaik demi dirinya sendiri, tetapi yang lebih penting, demi rakyatnya. Ini mencerminkan pemahamannya tentang tanggung jawab dan pengabdian seorang pemimpin terhadap masyarakatnya. Clara tidak hanya melihat pada kepentingan diri sendiri, tetapi juga pada kesejahteraan kolektif. Clara menegaskan kemiripannya dengan ibunya, menunjukkan bahwa nilai-nilai dan sikap positif yang dimilikinya, seperti sikap peduli terhadap rakyat, mungkin dipengaruhi oleh ibunya. Ini menunjukkan adanya intuisi Clara terhadap nilai-nilai keluarganya dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam pandangannya tentang kepemimpinan.

Dengan menolak pernyataan Sugar Plum, Clara menunjukkan ketegasannya terhadap prinsip-prinsipnya. Meskipun Sugar Plum menyatakan bahwa ratu sejati melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri, Clara dengan tegas menegaskan pandangannya bahwa sejati ratu bertanggung jawab untuk kebaikan rakyatnya. Hal ini Clara menunjukkan sikap *eksrovert* Intuisi dengan menyatakan pandangannya tentang sifat sejati seorang ratu. Clara menunjukkan sikap intuisinya dengan mengakui bahwa situasi tersebut bisa dihindari jika dia mendengarkan Mother Ginger. Ini mencerminkan pemahamannya akan pentingnya komunikasi dan mendengarkan perspektif orang lain, meskipun pada akhirnya Mother Ginger meyakinkannya bahwa tidak sepenuhnya salah Clara. *Ekstrovert* cenderung lebih mampu membangun pemahaman dan koneksi dengan orang lain (Bahri *et al*, 2023).

Philip : *Please, come back to this world someday (tolong,*

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

kelak kembalilah ke dunia ini)

Clara : Oh, of course, or maybe one day, you can come to my world, you can meet my family (oh, tentu saja, atau mungkin suau hari, kau bisa datang ke duniaku, kau bisa bertemu keluargaku)

Philip : Are they like you?(apa mereka sepertimu?)

Clara : they are a little different. (mereka sedikit berbeda). (EKS/5/Durasi, 1:24:21).

Selaras dengan kutipan di atas, Clara memiliki sikap yang terbuka dan positif terhadap dunianya yang mungkin berbeda dengan dunia Philip. Ketika Philip memohonnya untuk kembali ke dunianya, Clara merespons dengan ramah dan terbuka dengan mengatakan bahwa suatu hari Philip bisa datang ke dunianya dan bertemu dengan keluarganya. Sikap Clara terlihat sebagai orang yang tidak menilai berdasarkan perbedaan dan bersedia menerima keberagaman. Dia mengakui perbedaan antara dunianya dan dunia Philip, tetapi tidak menyebutnya sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan, Clara terlihat menghargai keberagaman dan menunjukkan bahwa keluarganya memiliki keunikan mereka sendiri. *Ekstrovert* cenderung memiliki sikap yang lebih toleran, terbuka, dan positif terhadap perbedaan untuk mencoba hal-hal baru dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda (Pangestu & Julianti, 2021).

Philip : I will miss you (aku akan merindukanmu)

Clara : I will miss you too. But when you miss someone, you remember them (aku akan merindukanmu juga. Tapi saat kau merindukan seseorang, kau mengingat mereka)

Philip : Are you sure?(kau yakin?)

Clara : Someday it will make you smile (kelak itu akan membuatmu tersenyum). (EKS/6/Durasi, 1:24:56).

Dari kutipan tersebut Clara memiliki sikap yang optimis dan penuh kebijaksanaan terkait dengan perpisahan. Meskipun mereka akan merindukan satu sama lain, Clara mencoba menemukan sisi positifnya dengan mengatakan bahwa ketika seseorang merindukan orang lain, itu membuatnya mengingat mereka. Dia berbagi keyakinan bahwa kenangan itu kelak akan membuat mereka tersenyum. Sikap Clara ini mencerminkan ketenangan batin dan kemampuannya untuk mencari makna positif dalam situasi sulit seperti perpisahan. Dia menunjukkan kedewasaan emosional dan pandangan hidup yang positif, mencoba mengalihkan perhatian dari kesedihan perpisahan dengan fokus pada kenangan indah yang bisa membuat mereka tersenyum di masa mendatang. *Ekstrover* cenderung menunjukkan sikap kebijaksanaan, optimisme, dan kemampuan untuk menanggapi perasaan kehilangan dengan cara yang positif. (Syahputri & Asmara, 2020).

Film *The Nutcracker and the Four Realms* memiliki nilai psikologi sastra yang kuat, terutama dalam memahami isi film melalui tipe kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam kutipan dialog film. Film tersebut menceritakan tokoh utama yang bernama Clara dengan kepribadian *introvert* yang mampu merasakan kenyamanan dalam keheningan. Ia

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

cenderung tenang dan nyaman dalam suasana sepi yang membantunya menganalisis situasi dan ide sebelum mengemukakan pendapat atau mengambil keputusan. Dalam menghadapi ketidakpastian, Clara tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, meskipun di balik ketenangan tersebut terdapat proses emosi yang kompleks. Clara sering merenungkan perubahan dalam hidupnya dan memproses emosi secara internal. Ia merasa tidak nyaman ketika ada ketidaksesuaian antara perasaan batinnya dan penampilan luar di depan orang lain, yang dapat menyebabkan perasaan terasing.

Dalam interaksi sosial, Clara cenderung meragukan diri dan merasa tertekan oleh tuntutan untuk berinteraksi secara luas. Ia lebih memilih untuk menghindari perhatian berlebihan dan lingkungan yang bising, tetap berada dalam zona nyaman. Meskipun memiliki kedalaman emosional yang kuat, Clara sering merasa bahwa orang-orang di sekitarnya tidak memahami atau menunjukkan empati terhadap perasaannya. Ia merenungkan dan mengekspresikan perasaannya secara internal, mencari koneksi yang berarti dengan orang-orang terdekat. Hal ini seringkali membuatnya merasa tidak puas dengan tempatnya saat ini sehingga muncul dorongan untuk mencari dan menemukan tempat yang lebih baik secara fisik maupun emosional.

Kepribadian *ekstrovert* Clara menunjukkan sejumlah sikap yang mendukung interaksi sosial yang positif dan produktif. Clara cenderung lebih mampu membangun pemahaman dan koneksi dengan orang lain serta memiliki sikap yang lebih toleran, terbuka, dan positif terhadap perbedaan. Clara memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, berpikir secara praktis dan berorientasi pada solusi, serta merasa nyaman dalam berbagi ide dan mendapatkan dukungan dari orang lain. Selain itu, Clara menunjukkan sikap kebijaksanaan dan optimisme, serta mampu menanggapi perasaan kehilangan dengan cara yang konstruktif. Dengan respons yang cepat dan efisien terhadap situasi, Clara memanfaatkan keterampilan praktis untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dapat memunculkan kesadaran Clara akan pentingnya mendengarkan dan berkomunikasi untuk memperkuat hubungan interpersonal yang telah dibangun.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tipe-tipe kepribadian yang menonjol pada tokoh utama tersebut. Kepribadian *introvert* seperti lebih nyaman dengan aktivitas sendiri, berpikir mendalam, fokus pada hal-hal yang diminati, dan imajinasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Sedangkan kepribadian *ekstrovert* tokoh utama ditunjukkan dengan sifat yang ramah, energik, mudah bergaul, dan merasa lebih bersemangat saat berada di tengah keramaian. Makna dari hasil penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kepribadian yang menggambarkan karakteristik psikologis tokoh utama dalam film. Hal ini dapat merefleksikan dan menginspirasi pemahaman tentang kepribadian manusia di dunia nyata.

Dalam kaitannya dengan penelitian terdahulu, kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam film *The Nutcracker and the Four Realms* dapat dianalisis dengan membandingkan dan membedakannya dari

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait representasi kepribadian tokoh utama dalam film. Perbandingan ini dapat menjadi landasan untuk memahami sejauh mana film tersebut memberikan kontribusi baru atau memiliki perbedaan dalam menggambarkan kepribadian tokoh utama dibandingkan dengan karya-karya film lainnya.

Rencana dan langkah-langkah penelitian ini dirancang untuk memperdalam pemahaman mengenai kepribadian tokoh utama dalam *The Nutcracker and the Four Realms* dengan menggunakan pendekatan interdisipliner sastra dan psikologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan studi sastra dan psikologi kepribadian dalam konteks perfilman.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kepribadian tokoh utama dalam Film *The Nutcracker And The Four Realms* menggunakan pendekatan psikologi sastra. Diperoleh 18 data tipe kepribadian tokoh utama menggunakan teori Carl Gustav Jung yang terbagi menjadi 2 tipe yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. *Introvert* berjumlah 12 data dan dan *ekstrovert* berjumlah 6 data. Hal tersebut menujukkan bahwa kepribadian i*ntrovert* tokoh utama lebih dominan dibandikan dengan kepribadian *ekstrovert* Kepribadian *introvert* yakni lebih nyaman dengan aktivitas sendiri, berpikir mendalam, fokus pada hal-hal yang diminati, dan imajinasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Sedangkan kepribadian *ekstrovert* tokoh utama ditunjukkan dengan sifat yang ramah, energik, mudah bergaul, dan merasa lebih bersemangat saat berada di tengah keramaian.

Implikasi film *The Nutcracker and The Four Realms* karya terkait dengan kepribadian tokoh utama yang menunjukkan kepribadian *introvert lebih* dominan. Pada film *The Nutcracker and The Four Realms*, tokoh utama menghadapi dilema emosional mempengaruhi kepribadiannya. Kematian ibunya sangat memukul dan membuatnya cenderung menyendiri dan mengisolasi diri. Lebih suka menghabiskan waktu di loteng dengan eksperimennya daripada bersosialisasi. Meskipun awalnya agak tertutup dan sedang berduka, tokoh utama memiliki jiwa petualang yang kuat. Tidak takut menghadapi tantangan dan berani menjelajahi dunia asing untuk mencari jati diri. Cara tokoh utama menghadapi dilema emosionalnya menyampaikan pesan moral kepada penonton mengenali dan memahami kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* pada dalam film sehingga memberikan representasi kepribadian manusia yang lebih realistis dan mendalam di kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

Apriani, T., & Rafli, Z. (2019). Self-Integrity of the Main Character in the Movie the Ron Clark Story by Randa Haines (A Study of Psychoanalysis Theory). *Bahtera J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra*, *18*(1), 33-46.

Al-Asyhar, T. (2024). Dimensi Holistik Psikologi Sufi: Studi Perbandingan Psikologi Mainstream: The Holistic Dimension of Sufi Psychology: A Comparative Study with

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Mainstream Psychology. *Jurnal Bimas Islam*, *17*(2), 247-278.

Alvina, A. C., & Rudianto, G. (2023). Exploring Archetypal Patterns of the Main Character in Maleficent Movie. *Linguists: Journal of Linguistics and Language Teaching*, *9*(2), 282-293.

Anggraeni, R. A., Weda, S., & Iskandar, I. (2022). Psychological Conflict Of The Main Character In Paul Greengrass'movie "Captain Phillips". *Eliterate: Journal of English Linguistics and Literature Studies*, *2*(1), 55-61.

Bahri, S., Kayla, S. D., & Sekali, R. K. (2022). Archetype Analysis Of The Main Character In Winston Groom's Movie Forrest Gump. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, *22*(1), 64-74.

Burke, K. (2023). *The Philosophy of Literary Form*. Univ of California Press.

Cahir, L. C. (2014). *Literature into Film: Theory and Practical Approaches*. McFarland.

Chang, H. M., Ivonin, L., Díaz, M., Català, A., Chen, W., & Rauterberg, M. (2013). From Mythology to Psychology: Identifying Archetypal Symbols in Movies. *Technoetic Arts: A Journal of Speculative Research*, *11*(2), 99-113.

Dar, A. (2022). On The Relationship Between Literature and Psychology. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, *4*(8), 284-292.

Dewi, N. K. A. C. S., & Sudipa, M. H. D. (2024). Kepribadian Tokoh Utama Jiro Horikoshi dalam Film Kaze Tachinu Karya Hayao Miyazaki. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (pp. 100-111).

Djiwandono, P. I., & Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan*. Penerbit Andi.

Fowler, A. (2022). The Life and Death of Literary Forms. In *New Directions In Literary History* (pp. 77-94). Routledge.

Han, Y. (2019). Jungian Character Network in Growing Other Character Archetypes in Films. *International Journal of Contents*, *15*(2), 13-19.

Huang, K. Y., Fung, H. H., & Sun, P. (2024). The Effect Of Audience–Character Similarity On Identification With Narrative Characters: A Meta-Analysis. *Current Psychology*, *43*(8), 7026-7043.

Jung, C.G. (1986). *Memperkenalkan Psikologi Analitis*. Jakarta: PT Gramedia.

Kurnia, C., & Santyaputri, L. P. (2024)The Analysis of Freud Theory on Psychological Aspects of the Main Character in Movie "Everything Everywhere All at Once"(2022). In *International Moving Image Cultures Conference (Imoviccon 2023)* (pp. 68-75). Atlantis Press.

Kusuma, P. H., Aulia, R. F., & Faisal, F. (2025). Lee Harker's Character Development in "Longlegs" Movie. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, *5*(2), 139-151.

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Li, M., Krisyani, J. K., Herianto, D. N. P., & Azkiyah, N. S. (2023). Psychoanalytic Study Of Carl Gustav Jung: Persona In The Character Tang Xin In The Drama "Nǐ Hǎo, Shénqiāngshǒu" Episodes 1-15 By Lian Mu Chu Guang. *International Journal of Chinese Interdisciplinary Studies*, *1*(1), 47-58.

Luan, L., Liu, W., Zhang, R., & Hu, S. (2022). Introducing Cognitive Psychology In Film Studies: Redefining Affordance. *International Journal of Education and Humanities*, *2*(3), 70-78.

Maulidya, S. (2022). Struktur Kepribadian Tokoh Euis dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens: Kajian Psikologi Sastra. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, *17*(1), 10-21.

Menon, A. S., Chaitra, M. S., Naidu, S., & Chowdary, N. D. (2025). Association Between One's Preferred Film Genres and Personality Traits: A Cross-Sectional Study. *Cureus*, *17*(5).

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Nabila, M. P., & Pratama, R. M. D. (2024). Ambition of The Main Character To Be Accepted In The Society in The Movie Front of Class. *English Journal Antartika*, *2*(1), 24-31.

Pangestu, R. A., & Julianti, D. (2021). An Analysis of Archetype of Main Character Jim White in Mcfarland USA movie. *JEdu: Journal of English Education*, *1*(3), 196-202.

Pett, E. (2021). *Experiencing Cinema: Participatory Film Cultures, Immersive Media And The Experience Economy*. Bloomsbury Publishing USA.

Pratiwi, D. W. I., & Wedawati, M. T. (2020). Kepribadian Introvert Tokoh Chen Nian dalam Film Better Days Karya Derek Tsang. *Jurnal Bahasa Mandarin*, *4*(2).

Preiser, R., García, M. M., Hill, L., & Klein, L. (2021). Qualitative Content Analysis. In *The Routledge Handbook Of Research Methods For Social-Ecological Systems* (pp. 270-281). Routledge.

Purba, N. A., & Sidebang, R. (2024). *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Edupedia Publisher*, 1-148.

Putri, T. A., & Nurochman, N. (2023). Jungian Conscious And Unconscious Psychological Types Of Meilin "Mei" Lee In Turning Red Movie. *Journal of Language and Literature*, *11*(1), 62-81.

Rizakiah, S., Sili, S., & Kuncara, S. D. (2018). An Analysis Of Main Characters In Warm Bodies Film Using Jung Theory Of Archetypes. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, *2*(4), 412-425.

Rokhmawan, T., & Fitriyah, L. (2019). Psikoanalisis Tokoh Remaja Dalam Novel Misteri Cinta Segi Lima Karya S. Mara Gd. *Jurnal Hasta Wiyata*, *2*(2), 107-135.

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7680

Rosenstone, R. A. (2023). *History on Film/Film on History*. Routledge.

Shklovsky, V. (2023). *On The Theory of Prose*. Deep Vellum Publishing.

Surawan, B, A. (2023). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film KKN di Desa Penari Piktorial: Journal of Humanities 5 (3), 49-53

Syahputri, D., & Asmara, F. (2020, November). Multiple Personality Disorder of Characterization Found in the Split Movie. In *Proceeding International Conference on Language and Literature (IC2LC)* (pp. 191-198).

Szondi, P. (2024). *Theory of Modern Drama: A Critical Edition*. John Wiley & Sons.

Tchernev, J. M. (2022). Creating Character Identification And Liking In Narratives: The Impact Of Protagonist Motivations On Real-Time Audience Responses. *Media Psychology*, *25*(5), 740-761.

Tiffany, D. (2020). *Lyric Poetry and Poetics. Oxford Research Encyclopedia of Literature*.

Wicaksono, G. A. (2020). Textual Study of How Eun Hwan Portrays Introverted Character in “Introverted Boss” Movie. *English Language in Focus (ELIF)*, *3*(1), 11-22.